

***NILAI POLITIK DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT JAWA TENGAH DENGAN
PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA***

Dian Suryawati¹, Arisni Kholifatu Amalia Sofiani²

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari,

¹ diiansoe01@gmail.com, ² Kholifatuarisni@gmail.com

Abstrac

The science that studies about life in society, the uniqueness that exists in folklore attracts the attention of researchers so that researchers choose Central Java Folklore as the object of research called sociology of literature. The purpose of this research is to provide knowledge to the readers that the Central Java Folklore Book is not just an entertainment book but the reader also knows the social values contained in it, according to the function of literature, the importance of studying social values in folklore to stimulate readers about appreciation, analyzing , and discover human values. In this research opportunity, the researcher uses a sociology of literature approach where the theory discusses the nature and development of society related to political values. In this study, the researcher used a sociology of literature approach with qualitative methods in the form of document or text studies. The study of documentary materials in the form of document or text studies. in the form of text or text. The source of the data that the researcher examines is the Central Java Folklore Collection Book by Agus Riyadi. This study produces a description of the political values contained in the Central Javanese Folklore Collection book in the story entitled Joko Budug, Naga Baru Klinting and, The Origin of Javanese Letters.

Keywords: *Politics, folklore, sociology of literature*

Abstrak

Ilmu yang mempelajari tentang kehidupan dalam masyarakat, keunikan yang ada dalam cerita rakyat menarik perhatian peneliti sehingga peneliti memilih *Cerita Rakyat Jawa Tengah* sebagai objek penelitian disebut sosiologi sastra. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pengetahuan kepada para pembaca bahwa Buku *Cerita Rakyat Jawa Tengah* tidak sekedar buku hiburan tetapi pembaca juga mengetahui nilai-nilai sosial yang terkandung didalamnya, sesuai fungsi sastra pentingnya mengkaji nilai sosial dalam cerita rakyat untuk memberi rangsangan kepada pembaca mengenai penghayatan, menganalisis, dan menemukan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam kesempatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra dimana teori tersebut membahas tentang sifat dan perkembangan masyarakat yang berkaitan nilai politik. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode kualitatif berupa studi dokumen atau teks. Kajian dari bahan documenter berupa studi dokumen atau teks. berupa teks atau tulisan. Sumber data yang peneliti kaji berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat Jawa Tengah oleh Agus Riyadi. Penelitian ini mengasikkan uraian nilai politik yang ada di dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat Jawa Tengah pada cerita yang berjudul Joko Budug, Naga Baru Klinting dan, Aasal Usul Huruf Jawa.

Kata kunci: Politik, cerita rakyat, sosiologi sastra

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah gambaran kehidupan yang di tampilkan melalui bantuan pemikiran, pengalaman dan imajinasi seseorang (Syahrizal 2012). Karya sastra disebut juga sebagai cermin kehidupan karena setiap karya sastra tercipta dari nilai sosial dan budaya yang terjadi dalam lingkungan

masyarakat. Karya sastra diciptakan guna untuk menyampaikan maksud dari penulis kepada pembaca. Dalam sebuah karya penulis menceritakan sebuah kisah baik dari sudut pandang orang pertama maupun sudut pandang orang ketiga. Hampir semua aspek yang dialami oleh masyarakat diahngkat oleh sastrawan seperti adat istiadat, sikap, kebiasaan, agama, ekonomi, dan sebagainya. Sastra diciptakan oleh seorang sastrawan bertujuan untuk dinikmati, dihayati dan digunakan untuk kgehidupan dalam bermasyarakat. Ada tiga hal yang terlibat dalam proses sastra yaitu sastrawan, karya sastra dan pembaca atau penikmat. Dari ketiga hal tersebut memiliki hubungan yang sangat erat, Semua itu menjadi sebuah struktural dalam kesusastraan.

Gabungan antara kehidupan yang terjadi dalam masyarakat dengan imajinasi penulis menghasilkan rentetan sebuah kisa kehidupan yang terlihat nyata walaupun terdapat unsur fiktif yang ditambahkan penulis untuk menambah daya tarik. Dengan membaca seseorang akan mendapat gambaran tentang kehidupan atau fenomena yang terjadi pada cerita yang ada karena karya sastra dapat memberi pengaruh kepada masyarakat. Salah satu karya sastra yang dapat di kaji adalah buku *cerita rakyat*. Buku *Cerita Rakyat Jawa Tengah* adalah buku yang inspiratif, selain sebagai hiburan juga sebagai sarana melestarikan budaya

atau adat yang ada disuatu daerah tertentu di wilayah Jawa Tengah. Buku ini mengisahkan berbagai fenomena-fenomena yang pernah terjadi di masyarakat Jawa Tengah pada masa lampau. Penulis mengambil tiga cerita didalamnya yaitu Joko Budug, Asal Usul Huruf Jawa dan, Naga Baru Klinthing.

Cerita rakyat merupakan cerita yang bersumber dari masyarakat, berasal dari mulut ke mulut lalu di tuliskan menjadi sebuah buku hingga berkembang menjadi ciri khas disuatu daerah tertentu. Cerita rakyat umumnya mengisahkan tentang asal muasal suatu daerah atau tempat, juga peristiwa atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Tokoh yang ada dalam cerita rakyat tidak hanya dalam bentuk manusia akan tetapi juga dalam bentuk binatang dan dewa. Penulis mengambil objek penelitian ini guna memberikan pengetahuan kepada para pembaca bahwa Buku *Cerita Rakyat Jawa Tengah* tidak sekedar buku hiburan tetapi pembaca juga mengetahui nilai-nilai sosial yang terkandung didalamnya, sesuai fungsi sastra pentingnya mengkaji nilai sosial dalam cerita rakyat untuk memberi rangsangan kepada pembaca mengenai penghayatan, menganalisis, dan menemukan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra dimana teori tersebut mengkaji tentang sifat dan perkembangan masyarakat yang berkaitan dengan ekonomi, agama, dan sosial.

Salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang mampu memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan dari segi-segi kemasyarakatan sering diartikan sebagai sosiologi sastra. Teori sosiologi sastra dirasa sangat tepat untuk mengkaji *Buku Cerita Rakyat Jawa Tengah*. Dengan menggunakan pendekatan teori sosiologi sastra pembaca dapat memahami nilai-nilai kemasyarakatan atau nilai sosiologi sastra dalam buku tersebut.

Damono (1979: 49) mengatakan bahwa Goldman menggunakan metode strukturalisme historis untuk mendapatkan hubungan karya dengan lingkungannya, dalam penelitian sebelumnya Goldman telah meneliti struktur yang ada dalam teks lalu menghubungkannya dengan keadaan sosial dan historis yang terjadi dengan kelompok sosial yang mengkat pandangan dunia dan pengarang. Penelitian strukturalisme genetis beranggapan bahwa karya sastra dari

intrinsic studi yang berawal dari kajian unsure intrinsik. Kesatuan dan koherensinya sebagai data dasarnya dalam penelitian. Karya sastra disebut sebagai refleksi zaman yang dapat mengungkapkan bebrbagai aspek dan menghubungkan berbagai unsur dengan keadaan masyarakat. Peristiwaperistiwa penting yang ada pada zamannya akan dihubungkan langsung dengan unsur-unsur instrinsik karya sastra (Endraswara, 2011: 56).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa cerita dari buku *Kumpulan Cerita Rakyat Jawa Tengan* peneliti sangat tertarik mengingat cerita-cerita yang terdapat pada buku *Kumpulan Cerita Rakyat Jawa Tengah* merupakan cerita yang sudah menjadi bahan ajar sejak duduk dibangku Sekolah Dasar. Tidak sedikit pula dunia perfilman ikut serta mengangkat kisah dari kehidupan masyarakat dimasa lampau. Meskipun kisah tersebut sudah terjadi dimasa lampau namun hingga sekarang kepercayaan/tradisi itu masih sangat dipercaya oleh penduduk jawa. Tidak hanya berhenti pada kisah-kisah saja, peristiwa yang terjadi juga meninggalkan jejak nyata berupa bangunan-bangunan candi yang hingga sampai detik ini masih bisa dilihat keberadaanya.

Cerita rakyat merupakan aset berharga, warisan yang perlu dijaga dan di lestarikan. Tidak hanya menjaga peninggalan-peninggalan berupa bangunan atau benda-benda saja tetapi kita juga harus melestarikan sebuah sejarah, kisah dibalik berdirinya sebuah bangunan atau benda pada suatu tempat. Pada masa sekarang orang-orang sudah banyak yang tau tempat-tempat bersejarah khususnya di Pulau Jawa. Mereka berbondong-bondong datang hanya sekedar berfoto mengabadikan peninggalan yang ada namun sangat sedikit yang tertarik untuk mencari tau ada kisah apa dibalik itu semua. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat membangkitkan semangat serta daya tarik lebih pada generasi-generasi yang akan datang. Berangkat dari hal tersebut, penulis ingin meneliti obyek berupa tiga cerita rakyat tersebut untuk mencari nilai politik menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Penyebaran kapitalisme telah menyerang rasionalisasi masyarakat dan berdampak pada perkembangan kehidupan dengan penciptaan teknologi baru (Weber 1905-1920). Seorang ahli teori pertama (weber) yang percaya pada peran independen negara dalam penyebaran kapitalisme, hal tersebut mengarah pada segala tindakan yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain. Sehingga harus mengarah pada makna subjektif, yakni setiap orang dapat mengartikan tingkah lakunya sendiri atau melampirkan perilaku yang mereka lakukan.

Berikut ini pendapat ahli sastra diantaranya; Durkheim(1895-1912) berpendapat bahwa sosiologi merupakan suatu studi tentang fakta sosial yaitu, hal yang berhubungan dengan tindakan yang menjadi ciri khas sekelompok orang di dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang sosiolog bertugas mengungkap fakta sosial serta menjelaskannya menggunakan fakta sosial lainnya. Sedangkan Damono (1979: 7) berpendapat bahwa sosiologi sastra adalah kajian objektif dan ilmiah tentang priaku manusia di dalam masyarakat, pendalaman tentang lembaga, dan proses sosial. Gambaran sosiologi menurut Swingewood (1972) adalah ilmuyang objektif dan ilmiah tentang perilaku manusia didalam masyarakat serta ilmu tentang lembaga dan proses-proses sosial. Goffman berpendapat bahwa sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Apapun yang kita lakukan setiap hari merupakan sebuah pembelajaran baik hal buruk maupun hal baik. Giddens berpendapat bahwa sosiologi merupakan sebuah studi mengenai kehidupan sosial manusia, sebuah kelompok, dan juga masyarakat. Sementara Mills mengatakan adanya gambaran sosiologi berguna untuk memahami apa yang terjadi di dunia. Dengan begitu kita mampu memahami sejarah kehidup masyarakat, riwayat seseorang dan hubungan keduanya.

Sosiologi merupakan sebuah ilmu yang menggambarkan interaksi manusia, sedangkan sosiologi sastra adalah ilmu yang menggambarkan hubungan antar manusia dalam tataran kehidupan bersosial namun masih dalam lingkup dunia sastra. Dalam buku Swingewood (1972) menjelaskan sosiologi sebagai ilmu yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Ilmu yang berkaitan dengan proses-proses sosial seperti agama, ekonomi, politik dan keluarga.

Guna menambah pengetahuan dan referensi maka dilakukan peninjauan kembali pada penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan teori serupa yang diambil oleh penulis. Dengan melakukan penelitian mengenai nilai-nilai sosial dalam cerita rakyat yang sebelumnya sudah diteliti oleh beberapa peneliti.

Penelitian yang relevan sebelumnya pernah dilakukan oleh Simega(2017). Dalam penelitian ini Simega mengambil objek Cerit Rakyat Toraj Tulang Didi' dengan fokus penelitian nilai-nilai sosial serta menggunakan pendekatan sosiologi. Dalam penelitian tersebut penulis mengkaji nilai kesetiaan, sikap kritis, hak hidup seseorang, pengakuan terhadap kemampuan seseorang atau golongan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan kali ini adalah dari sumber data dan fokus penelitian yang di kaji.

Selanjutnya penelitian tentang nilai sosial juga pernah dilakukan Harwanti(2014). Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan yaitu menggunakan pendekatan sosiologi sastra serta fokus penelitian yang berupa nilai-nilai sosial. Tata krama dan kepercayaan merupakan nilai yang digunakan oleh peneliti. Penjelasan tentang penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dalam penelitian ini. Salah satu persamaannya yaitu, membahas tentang nilai sosial menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Selanjutnya , oleh Akbar(2012) mengenai kajian sosiologi sastra dalam novel Tuan Guru Karya salman faris. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam teori yang digunakan dengan berfokus pada nilai pendidikan, nilai agama, tempat tinggal, dan pekerjaan . penelitian tersebut mengangkat mengenai pandangan dunia pengarang terhadap tuan guru pada novel tersebut, latar belakang sosial budaya pada masyarakat dan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam novel.

Ba'an(2019). Penelitian ini memiliki kemiripan dengan yang peneliti lakukan yaitu dari fokus nilai-nilai sosial seperti nilai religus, moral, ekonomi. Pendekatan teori yang digunakan juga sama, menggunakan kajian teori sosiologi sastra. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang di teliti dan metode pengumpulan datanya.

Alpandi(2017) Dalam penelitian ini penyaji memiliki tujuan dapat mendeskripsikan dan menjelaskan nilai pendidikan dalam objek penelitiannya meliputi nilai religius, nilai sosial, nilai karakter, adat dan budaya yang ada didalam objek penelitian tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Selain itu penelitian ini juga membahas nilai-nilai yang peneliti kaji sepeti yang telah peneliti jabarkan.

Fitra(2016). Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis konten infrensial. Padang Guci merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan. Anggota masyarakat asli Suku Pasemah merupakan subjek dalam penelitian ini. Dalam jurnal ini dan penelitian yang peneliti teliti memiliki kesamaan yaitu menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan memiliki perbrdaan dari cara pengumpulan data.

Amril(2017). Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dengan model analisis konten. Tujuan menggunakan Metode tersebut untuk mendapatkan data yang terpercaya sehingga mempermudah peneliti dalam proses analisis. Nilai-nilai yang terdapat pada penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter yang terdapat pada dongeng dan legenda cerita rakyat dari hasil rekaman peneliti yang selanjutnya di ubah dalam bentuk tulisan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik rekam catat. Dalam penelitian yang di lakukan oleh Amril memiliki beberapa perbedaan salah satunya proses pengumpulan data.

Penelitian ini (Indiarti,2017) adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Teks CRBAWD pada buku Cerita Rakyat Banyuwangi yang di terbitka pada tahun 2011 merupakan sumber data yang utama. Teknik penelitian ini menggunakan studi pustaka dan pencatatan.

Penelitian Syahri(2013) merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif seperti yang digunakan peneliti saat ini. Banyak kesamaan dalam cerita rakyat dari berbagai daerah yaitu pada unsure cerita. Peran penting dalam

cerita rakyat terlrak pada sisi pengetahuan serta adat istiadat baik dalam perseorangan maupun kelompok masyarakat.

Penelitian terdahulu yang terakhir adalah penelitian dari Sesilia. Memiliki kesamaan selain menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan sosiologi sastra bentuk penelitian ini juga brupa penelitian kualitatif yang berupa kesimpulan kalimat dari jawaban pada rumusan masalah.

Perbedaan dari penelitian-penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang saat ini adalah objek dan sumber data. Fokus permasalahan yang di ambil dalam penelitian ini juga berbeda. Dalam penelitian sebelumnya nilai sosial yang diambil berupa kesetiakawanan, pengakuan kemampuan seseorang namun dalam penelitian ini mengambil dari nilai sosial yang mengacu pada masalah dsar dalam hidup bermasyarakat pada masa lampau. Selain itu, perbedaan dari penelitian selanjutnya adalah objek dan sumber data penelitiannya.

Buku *Kumpulan Cerita Rakyat Jawa Tengah* merupakan sumber data yang peneliti gunakan. Dalam teknik pengumpulan data beberapa penelitian terdahulu tidak semuanya bahkan ada yang menggunakan teknik rekam catat yang tidak dilakukan peneliti saat ini. Setiap penelitian memiliki ciri dan maksud tersendiri. Seperti yang telah peneliti tulis sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk membangkitkan semangat serta daya tarik lebih pada generasi-generasi yang akan datang. Berdasarkan perbedaan pada setiap penelitian tersebut maka sifat keaslian atau orisinalitas suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

METODE

Penelitian dengan judul *Nilai Politik dalam dalam Kumpulan Cerita Jawa Tengah Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra* menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Tayor (Sujarweni, 2019:19) berpendapat bahwa salah satu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta pengamatan tingak

laku seseorang merupakan penelitian Kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk dapat membaca fenomena atau gejala sosial dengan memberikan penjelasan melalui gambaran yang jelas sehingga dapat menghasilkan sebuah teori.

Metode penelitian kualitatif yang peneliti ambil dengan studi dokumen atau teks yang merupakan hasil dari bahan dokumenter tertulis bisa berupa teks, surat kabar, majalah, naskah dan sejenisnya untuk dianalisis sehingga dapat menentukan tujuan pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah bahan atau tetks tersebut. Proses penelitian dilakukan sejak bulan Maret 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pustaka dan pengodean. Studi dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti, menurut Indrawan dan Yaniawati (2017:139). Sugiyono (2016:240) menjelaskan bahwa catatan peristiwa yang sudah berlalu merupakan sebuah dokumen.

Analisis data yang peneliti ambil dengan menggunakan analisi data model Miles and Huberman dengan cara reduksi data, merangkum atau memilih data yang ada dan memfokuskan hal yang penting dengan tujuan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas. data display, dalam penelitian kualitatif ini peneliti menyajikan data berupa uraian-uraian singkat. penarikan kesimpulan/verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya.

Peneliti menggunakan triangulasi teori serta triangulasi sumber data sebagai validas data. Triangulasi teori dengan cara menganalisis teori sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter. Triangulasi sumber datanya dengan data dari teks buku *Cerita Rakyat Jawa Tengah*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus rumusan masalah yang peneliti kaji adalah tentang nilai politik. Dalam kajian sastra nilai politik merupakan sebuah ilmu yang mempelajari mengenai

kekuasaan dan berkaitan erat dengan konflik material dan kekuatan ekonomi. Tidak sedikit cerita rakyat yang menggambarkan keadaan dan pola pikir licik sebuah kerajaan atau seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dengan mengutamakan kemakmuran pribadi serta menggunakan berbagai macam cara salah satunya bermain politik.

Menurut cerita penduduk setempat, genting genting itu pernah dipakai untuk mengganti rumbia sebagai atap. Namun ketika genting dipasang di atas liang lahat, genting itu kembali tertumpuk di sebelahnya pada keesokan harinya (Riyadi,2019:14)

Narasi cerita tersebut menunjukkan nilai-nilai politik, nilai tersebut tercermin dari atap makam yang tidak bisa dipasang dengan atap yang terbuat dari genteng. Makam tersebut memiliki pengaruh kuat dalam masyarakat setempat, diceritakan bahwa atap makam tersebut pernah diganti dengan atap yang terbuat dari genting, keesokan harinya genting-genting tersebut tertumpuk di samping makam dan atap tetap berganti rumbia seperti semula. Semenjak saat itu masyarakat setempat tidak berani untuk mengganti atap yang terdapat pada makam tersebut. juga pagar yang mengelilinginya.

Bahkan menurut cerita penduduk setempat, pada hari-hari tertentu terutama hari Jumat Pahing, tempat ini sepi. Hal ini karena hari itu adalah hari pantangan untuk mengadakan kegiatan apa pun di sekitar lapangan tersebut (Riyadi,2019:15)

Kutipan tersebut mencerminkan bahwa warga mempercayai hari jumat pahing merupakan hari pantangan dan tidak seorangpun berani melakukan aktifitas di sekitar makam tersebut. Nilai politik pada cerita ini juga terdapat pada kepercayaan penduduk setempat yang menghindari hari Jum'at Pahing ketika akan mengadakan kegiatan yang menimbulkan keramaian. Dari situ dapat dikatakan bahwa tempat di sekitar makam tersebut memiliki kuasa pengaruh yang kuat, terlihat dari warga yang tidak berani melakukan kegiatan di tempat tersebut, terutama pada hari Jum'at Pahing.

Pada suatu hari terdengar berita bahwa Raja Puan menyelenggarakan sebuah sayembara. Sayembara itu berbunyi bahwa barangsiapa dapat membelah batu besar yang menghadang arus air bendungan akan mendapatkan hadiah istimewa. Hadiah istimewa yang dijanjikan oleh Raja Puan terhadap orang yang nantinya berhasil memenangkan sayembara adalah putri raja yang sangat cantik. Putri raja itu bernama Dewi Nawang Wulan. (Riyadi,2019:19)

Nilai politik dalam cerita ini juga terdapat pada narasi cerita yang menceritakan ketika sang Raja Puan menyelenggarakan sebuah sayembara, dimana siapa yang mampu memecah batu yang menutupi aliran sungai untuk mengairi pohon pisang

yang bertunas kain batik akan dinikahkan dengan salah satu putrinya yang bernama Dewi Nawangsih. Sayembara itu diikuti oleh banyak peserta, dari sini dapat ditarik sebuah simpulan bahwa Raja dengan kekuasaannya serta tawaran sayembaranya memiliki pengaruh yang kuat sehingga menyebabkan banyak orang menjadi peserta sayembara tersebut.

Namun, Raja Puan mulai ragu-ragu untuk menepati janji memberikan putrinya, Dewi Nawang Wulan. Beliau kemudian menitahkan Maha Patih untuk membunuh Joko Budug secara diam-diam. (Riyadi,2019:21)

Data pada kutipan tersebut mencerminkan nilai politik dimana ketika Joko Budug telah memenangkan sayembara yang diadakan oleh Raja Puan membuat sang Raja Puan ragu akan menikahkan putrinya dengan Joko Budug dan membuat Raja Puan memiliki pikiran licik agar pernikahan tersebut tidak terlaksana.

Atas perintah Raja Puan, Maha Patih akhirnya berangkat menjemput Joko Budug. Namun, di tempat yang sepi, di tepi sungai, Joko Budug dibunuh. Dengan adanya kematian Joko Budug, untuk menutupi gagasan raja yang licik maka diadakan upacara pemakaman Joko Budug secara besar-besaran. (Riyadi,2019:22)

Nilai politik yang terdapat pada kutipan tersebut tercermin ketika Raja Puan mengutus patih untuk membunuh Joko Budug secara diam-diam dimana Raja Patih memiliki kekuasaan penuh terhadap bawahannya sekalipun perintah yang raja berika bukan sebuah tindakan yang baik.

"Negeri Medang diperintah oleh raja yang bernama Prabu Dewata Cengkar. Prabu Dewata Cengkar mempunyai kesukaan yang aneh. Beliau sangat buas dan suka makan manusia. Setiap hari sang Prabu memakan daging manusia yang dibawa oleh Patih Jugul Muda," (Riyadi,2019:26)

Data yang berupa kutipan tersebut menunjukkan nilai politik, hal tersebut tercermin pada narasi yang menceritakan kondisi penduduk Negri Medang khususnya masyarakat desa Sengkeran yang dihantui rasa was-was karena memiliki raja seorang raksasa bernama Prabu Dewata Cengkar. Raja tersebut dikenal sangat buas dan memiliki kebiasaan memakan manusia. Setiap hari sang ppatih bernama Jugul Muda harus mempersiapkan santapan sang prabu berupa manusia, rasa was-was dalam diri penduduk dikarenakan bisa saja, kapan saja mereka datang ke desa Sengkeran untuk mengambil warga untuk dipersembahkan kepada sang raja sebagai santapan. Dari sini menunjukkan nilai politik dimana sang Raja memiliki pengaruh kekuasaan yang sangat kuat dalam hal kehidupan di santero negri Medang khususnya desa Sengkeran.

"Sebelum Prabu memangsaku, bolehkah aku minta sesuatu?" ujar Ajisaka.

"Kamu mau minta apa? Katakan saja!" ujar Prabu Dewata Cengkar dengan suara myenggelegar.

"Aku hanya minta sebidang tanah seluas serbanku ini," jawab Ajisaka sambil menunjukkan serbannya. (Riyadi,2019:28-29)

Data yang berupa kutipan tersebut menunjukkan nilai politik, hal tersebut tercermin dari narasi yang menceritakan ketika Ajisaka menggunakan intrik saat menghadapi sang Prabu Dewata Cengkar yakni dengan cara mengajukan permohonan diberikan tanah seluas sorban yang diulurkan dan ujungnya dipegangi oleh sang raja, sorban tersebut terus memanjang melebihi luas, ketika di tepi jurang laut Ajisaka menghentakkan sorbannya yang membuat Prabu Dewata Cengkar terjatuh. Dan berhasillah tujuan dari Ajisaka untuk melenyapkan angkara murka di bumi Medang. Setelah Prabu Dewata cengkar hilang dan menjadi buaya putih, Ajisaka lalu dinobatkan menjadi Raja Medang.

"Jika kamu ingin mencari ayahmu, pergilah ke Gunung Merapi. Kamu dapat bertemu dengannya jika terlebih dahulu bersemedi, sebab ayahmu seorang pertapa," kata Ki Wanabaya. "Bagaimana caranya, Ki?". "Tubuhmu harus dilingkarkan ke Gunung itu. Jika berhasil, kamu dapat bertemu dengan ayahmu!" ujar Ki Wanabaya.

Naga Baru Klinting akhirnya menuju Gunung Merapi dan melingkarkan tubuhnya. Namun, tubuhnya tidak cukup untuk melingkarinya. Akhirnya ia menjulurkan lidahnya agar sampai ke ujung ekornya. Bersamaan dengan itu, Ki Wanabaya mengeluarkan keris dan memotong lidahnya. Naga Baru Klinting menjerit dan tubuhnya lenyap. Lidahnya menjelma menjadi sebuah tombak kemudian diberi nama Tombak Baru Klinting. (Riyadi,2019:12)

Data yang berupa kutipan tersebut menunjukkan nilai-nilai politik, hal tersebut tercermin dari narasi yang menceritakan mengenai sang ular yang sedang mencari ayahnya, yang menurut cerita yang didengar olehnya ayahnya kini sedang bertapa di gunung Merapi. Ketika sedang mencari sang ayah, si ular tersebut bertemu dengan Ki Wanabaya yang terbangun dari pertapaannya akibat mendengar cerita bahwa ada ular naga yang membuat keresahan di sekitar Kali Progo. Sang ular belum mengetahui bahwa Ki Wanabaya tersebut adalah ayah yang sedang dicarinya. Akhirnya Ki Wanabaya bersiasat dengan member petunjuk kepada sang ular bahwa kalau ingin menemui sang ayah harus melingkarkan tubuhnya di gunung merapi, ketika itu sang ular hampir berhasil melingkarkan tubuhnya namun kurang sedikit, akhirnya sang ular menjulurkan lidahnya untuk melunasi melingkarkan tubuh di gunung merapi. Seketika itu Ki Wanabaya segera memotong lidah ular naga tersebut dan lenyaplah tubuh sang ular dan potongan lidah ular tersebut menjadi mata tombak bernama tombak Baru Klinthing. Dari sini dapat dilihat aspek nilai politik terdapat pada intrik yang sedang dijalankan oleh Ki Wanabaya kepada sang ular (Baru Klinthing) yang membuatnya lenyap dan meninggalkan potongan lidah yang akhirnya menjadi sebuah mata tombak bernama tombak Baru Klinthing.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitan dan pembahasan dari kumpulan cerita rakyat jawa tengah yang berjudul Joko Budug, Asal Usul Huruf Jawa, dan Naga Baru Klinting mengenai nilai politik yang ada dalam cerita tersebut. Diperoleh simpulan sebagai berikut :

Cerita Joko Budug mengandung nilai politik dalam cerita tersebut terlihat ketika Joko Budug/Raden Haryo Bangsal menuntaskan pekerjaan pada sayembara yang diadakan oleh Raja, dan nilai religi dalam cerita ini terdapat ketika Joko Budug memohon restu kepada mbok rondo yang telah merawatnya untuk berangkat mengikuti sayembara.

Cerita asal usul huruf Jawa mengandung nilai politik seperti terdapat pada bagian Ajisaka yang memberi perintah kepada masing-masing dua orang pengikutnya untuk menjaga dan mengambil keris pusaka miliknya. Cerita Naga Baru Klinting mengandung nilai politik ketika Ki Wanabaya menyuruh Baru Klinting yang bersemangat mencari ayahnya yang sebenarnya adalah Ki Wanabaya itu sendiri, untuk melingkarkan tubuhnya memutari gunung merapi. Dari ketiga cerita tersebut bisa ditarik sebuah simpulan bahwa dalam *folklore* yang tersebar di masyarakat banyak mengandung nilai-nilai politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyadi, Agus. 2019. "Cerita Rakyat Jawa Tengah 1", Tangerang, Loka Aksara 2019.
- Amril, Candras. 2017. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Seluma", Bengkulu: (2017) Jurnal Korpus, Volume I, Nomor 1
- A'ban, Rusmiati. 2019. "Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat Toraja Serdukung". Makasar
- Akbar, Syahriza. 2012. "Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Fariz", Surakarta

Creswell, John W. 2014. *Research Design, qualitative, quantitative, and mixed Methods Approaches*. Fawaid, Achmad, Kusmini Pancasari. 2016. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fitria, Damayanti. 2016. "Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Pasemah Bengkulu Dan Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra", Yogyakarta, Volume 6, Nomor 1

Indiarti, Wiwin. 2017. "Nilai-nilai Pembentuk Karakter Dalam Cerita Rakyat Asal-usul Watu Dodol", Banyuwangi Jentera, Volume 6, Nomor 1

Sahril, "Nilai Budaya dan Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sumatra Utara", Medan: (2013) Madah, Volume 4, Nomor 2

Seli, Sesilia, Christanto Syam, Meriyati, "Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Kabupaten Melawi", Pontianak:

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Warren, Austin, Rene Wellek. 1977. *Theory of Literature Harcourt Brace Jovanovich*. Budianta, Melani. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Youpika, dkk. 2016 "Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Pasemah Bengkulu dan Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran", Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Karakter,